

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam permainan tradisional “lompat tali” ialah permainan yang menyerupai tali yang disusun dari karet yang biasanya digunakan untuk membungkus (karet gelang, karet lengkong), yang dimainkan oleh beberapa orang atau berkelompok. Dipegang oleh dua orang pada kedua ujungnya satu dibagian kiri dan satu dibagian kanan sementara anak yang lainnya mendapat giliran untuk melompati tali. Tali direntangkan dengan ketinggian bergradasi, dari paling rendah hingga paling tinggi. Pandai melompat tinggi, dialah yang keluar sebagai pemenang. Sementara yang kalah akan berganti posisi menjadi pemegang tali.

Permainan tradisional “lompat tali” ini merupakan permainan yang terbilang sangat populer sekitar tahun 70-an sampai 80-an, menjadi favorit saat “keluar main” di sekolah dan setelah mandi sore di rumah karena ada gerakan anak-anak. Sederhana tapi bermanfaat, bisa dijadikan sarana bermain sekaligus olah raga.

Seiring dengan perubahan zaman, Permainan tradisional “lompat tali” perlahan-lahan mulai terlupakan dan sudah hampir punah oleh anak-anak. Bahkan, tidak sedikit dari mereka yang sama sekali belum mengenal permainan tradisional “lompat tali”. Oleh sebab itu, penulis ingin

memperkenalkan kembali permainan tradisional “lompat tali” dengan cara mendokumentasikan permainan tradisional “lompat tali”.

Permainan tradisional “lompat tali” sesungguhnya memiliki banyak manfaat bagi anak-anak. Selain tidak mengeluarkan banyak biaya dan bisa juga untuk menyehatkan badan bisa juga permainan tradisional “lompat tali” sebagai olahraga karena semua permainan menggunakan gerak badan yang ekstra, permainan tradisional “lompat tali” sebenarnya sangat baik untuk melatih fisik dan mental anak. Secara tidak langsung, anak akan dirangsang kreatifitas, ketangkasan, jiwa kepemimpinan, kecerdasan, dan keluasan wawasannya melalui permainan tradisional “lompat tali”. Kebanyakan permainan ini dilakukan dengan cara berkelompok.

Penulis sendiri mulai mengenal permainan tradisional “lompat tali” ketika masih anak-anak bermain dengan teman sekampung. Beranjak setelah itulah penulis ingin membuat citra dan dokumentasi “lompat tali” melalui fotografi. Terlepas dari “lompat tali” sebagai permainan tradisional yang hampir punah, “lompat tali” secara kasat mata mengandung dinamika gerak, keseimbangan, bisa dinikmati berbagai sudut pandang, warna-warni kostum pemain, irama yang berbeda dipertandingan sesuai dengan perspektif seni rupa fotografi. Selain itu fotografi, mencakup teknik menguasai kamera, menentukan konsep dan beberapa aspek dan unsur-unsur fotografi, seperti komposisi, teknik, dan sudut pandang pemotretan, perspektif komposisi akan berperan penting.

Prinsip-prinsip fotografi merupakan dasar pemotretan untuk membuat fotografi permainan tradisional “lompat tali” dominan gerakan dengan dinamika gerak, penulis menggunakan teknik *panning* (objek seakan bergerak atau kabur) dan sudut pandang yang akan digunakan adalah *low angle* pemotretan dilakukan dari bawah, *eye level* sudut pengambilan sejajar dengan mata, dan *high angle* pemotretan posisi lebih tinggi dari objek. Ketiga sudut pandang tersebut digunakan karena menciptakan hasil eksperimen foto yang berbeda memiliki nilai indah dan bervariasi.

Dalam permainan tradisional “lompat tali” ini yang akan menjadi model ialah anak-anak. Agar model anak-anak terlihat indah dan memiliki nilai seni, pada penulisan ini akan diterapkan teknik *panning* dan sudut pemotretan didalam pemotretan menggunakan lensa fix EF-S 18-55mm.

Sehubungan dengan dasar pemikiran di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dalam penulisan karya fotografi dengan menetapkan judul : **PERMAINAN TRADISIONAL “LOMPAT TALI” MENGGUNAKAN TEKNIK *PANNING* PADA FOTOGRAFI.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil identifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Tidak terdokumentasikan permainan tradisional “lompat tali” yang populer masa tahun 70-80an.

2. Teknik *panning* dalam fotografi akan dapat mengabadikan permainan tradisional “lompat tali” yang lebih indah.
3. Mengabungkan konsep kegiatan permainan tradisional “lompat tali” dengan teknik *panning* .
4. Menggunakan sudut pemotretan (*angle of view*) yakni *low angle - eye level* – *high angle* dalam menghasilkan karya fotografi.

C. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalahnya adalah :

1. Permainan tradisional “lompat tali” menggunakan teknik *panning* pada fotografi.
2. Aspek kegiatan permainan tradisional “lompat tali” sebagai objek eksperimen karya fotografi.
3. Teknik *panning* dan sudut pemotretan (*angle of view*) yakni *low angle - eye level* – *high angle* untuk menghasilkan fotografi yang indah pada permainan tradisional “lompat tali”.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah diatas, maka dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana membuat teknik *panning* fotografi pada permainan tradisional “lompat tali” dengan menggunakan sudut pemotretan (*Angle of view*) yakni *low angle - eye level* – *high angle* untuk menghasilkan foto permainan tradisional “lompat tali”?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana membuat teknik *panning* fotografi pada permainan tradisional “lompat tali”.
2. Untuk menunjukkan kembali permainan tradisional “lompat tali ” dengan cara menghasilkan citra melalui fotografi.
3. Untuk mengetahui bagaimana menggunakan sudut pemotretan (*Angle of view*) yakni *low angle - eye level – high angle* pada permainan tradisional “lompat tali”.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana dikemukakan diatas, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai referensi untuk menghasilkan karya seni fotografi dari permainan tradisional “lompat tali”.
2. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menambah informasi bagi setiap pembaca khususnya generasi muda guna menimbulkan kesadaran untuk melestarikan permainan tradisional “lompat tali” yang kaya akan nilai dan juga merupakan warisan nenek moyang terdahulu yang harus dijaga dan dilestarikan.
3. Sebagai bahan rujukan untuk berkarya fotografi dikalangan Mahasiswa Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan.